

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan selama ini telah banyak kita temui berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seperti kita ketahui, pada dasarnya tujuan pendidikan itu mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik dari ranah intelektual, moral maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai anak didik. Karena dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat hidup mandiri hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu melalui proses pembelajaran yang baik. Karena dengan pembelajaran yang baik diharapkan siswa mampu menyerap pengetahuan, pengalaman serta mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dan khususnya bagi dirinya sendiri.

Ketika membicarakan tentang dunia pendidikan, maka tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru. Karena tolak ukur keberhasilan pendidikan berada ditangan seorang guru dalam hal memberi pengaruh kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah. Untuk itu, sebelum melakukan proses belajar mengajar guru haruslah terlebih dahulu merancang suatu pembelajaran yang mana nantinya dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

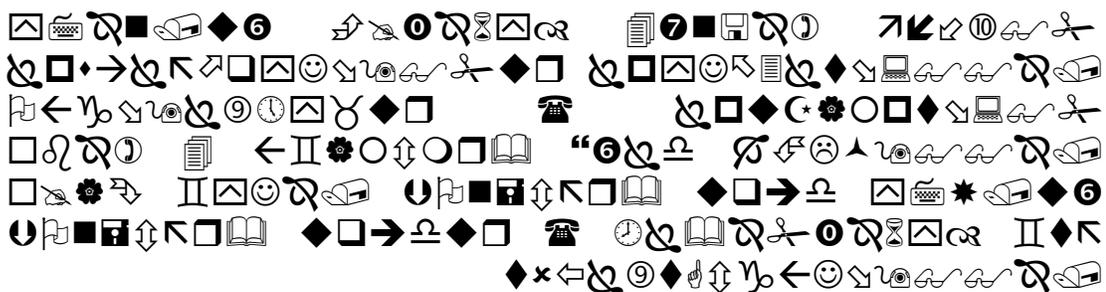
---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan.<sup>3</sup>

Al-Quran sebagai sumber utama hukum islam telah memerintahkan untuk memilih metode ataupun strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.



<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 3.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 52.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik itu haruslah dilakukan dengan cara yang baik pula. Karena seorang guru atau pengajar yang baik itu bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang baru di dalam kelas sehingga ia dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, kurikulum menuntut seorang guru tidak hanya mempunyai kemampuan dalam menguasai pengetahuan dibidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang semangat, motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan strategi PAIKEM pada saat mengajar.

Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya, karena guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Maka agar tercapai efisiensi dan efektifitas kerja sangat diperlukan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Iman Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), Cet. Ke-1, h. 14.

Guru yang profesional yaitu apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang mana meliputi kemampuannya dalam merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila guru itu memiliki kualitas mengajar yang baik yaitu pada saat pembelajaran ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menerapkan strategi PAIKEM pada saat mengajar yang mana nantinya dapat meningkatkan keaktifan serta semangat siswa pada saat mengikuti pelajaran. Dengan diterapkannya strategi aktif pada saat pembelajaran maka kegiatan belajar pembelajaran tidak akan terasa membosankan. Untuk itu sangat diperlukan keuletan serta kesungguhan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan sampai kepada tahap pengevaluasiannya.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai seorang pengajar, guru haruslah mampu menciptakan strategi pembelajaran yang mana nantinya dapat menumbuhkan motivasi siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pun dapat tercapai secara maksimal.

Mata pelajaran PAI sering dianggap suatu kegiatan yang menjenuhkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadist karena materi dalam mata pelajaran Qur'an Hadis masih terasa sulit untuk dihafal dan dipahami oleh peserta didik, karena sebagian materi dalam pelajaran ini berisikan

surah-surah pendek dan hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa harus mampu menghafal materi tersebut inilah yang menjadi salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka semestinya dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaklah memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, dan SKI. Pada mata pelajaran PAI ini yang mana menuntut pemahaman dan hafalan siswa terhadap penerapan ilmu-ilmu atau materi-materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, sangatlah diperlukan kemampuan serta kesungguhan dari guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI ini, agar nantinya semua materi yang telah diajarkan dapat dipahami oleh siswa sehingga nantinya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Bagi guru yang sibuk mengajar, strategi dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan. Filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana membantu peserta didik

supaya dapat belajar. Kalau dihayati, maka guru tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Seperti kita ketahui, saat ini setiap guru dituntut untuk dapat merancang sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan juga guru dituntut untuk bisa memilih media, metode, serta strategi aktif yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu, saat ini setiap guru diharuskan mengikuti pelatihan atau disebut dengan sertifikasi guru, yang mana nantinya setelah guru mengikuti pelatihan ini mereka diharapkan mampu merancang serta menerapkan pembelajaran aktif baik dari segi penerapan metode ataupun strategi aktif yang mana nantinya akan mereka gunakan pada saat mengajar. Hal ini dikarenakan mereka pada saat mengikuti pelatihan mereka telah dilatih bagaimana cara membuat RPP yang baik, bagaimana menerapkan strategi PAIKEM pada saat mengajar, cara penggunaan media yang baik, bagaimana pengelolaan kelas yang baik, serta bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran.

Walaupun pada saat ini banyak diantara para guru telah mengikuti pelatihan/sertifikasi guru, namun pada kenyataannya diberbagai sekolah pada saat mengajar mereka masih saja cenderung memposisikan dirinya hanya sebagai penyampai materi pelajaran, sehingga pembelajaran hanyalah sebagai sarana untuk “*transfer of knowledge*”, sementara nilai-nilai pembentukan kepribadian siswa kurang mendapatkan perhatian. Padahal pada saat ini, dalam proses pembelajaran siswa

---

<sup>5</sup>Hisyam Zaini, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. xvii.

dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centred*).

Masalah seperti ini senantiasa perlu mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh ahli pendidikan khususnya. Karena masalah seperti ini merupakan masalah yang sangat penting. Sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat.

Demikian halnya yang terjadi di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin. Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan yang mana di sekolah tersebut masih ada beberapa orang guru pada saat mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan cenderung kurang menggunakan strategi berbasis PAIKEM pada saat mengajar, serta jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton, yang mana dalam proses pembelajaran hanya gurulah yang aktif atau dapat dikatakan komunikasi lebih banyak terjadi dalam satu arah dan keterlibatan siswa masih kurang dalam pembelajaran.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Problematika Guru Sertifikasi Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI Di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran jelas dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin?
2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem Pembelajaran dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

## **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian di atas maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. Problematika

Dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, problematika berasal dari kata *problem* artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.<sup>6</sup> Dengan

---

<sup>6</sup>Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-5, h. 2.

kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Adapun problematika yang dimaksud penulis dari judul penelitian di atas yaitu problematika yang dihadapi guru sertifikasi dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada saat mengajar mata pelajaran Qur'an Hadis.

## 2. Guru

Guru yaitu orang yang memiliki kewajiban untuk membimbing, memimpin, serta mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## 3. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Jadi sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi dan mendapat sertifikat sebagai guru profesional. Sertifikat sebagai guru profesional didapatkan melalui penilaian portofolio ataupun PLPG. Adapun manfaat sertifikasi guru. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru dan Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

## 4. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikkan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut penulis penerapan disini adalah langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang telah diterapkannya.

#### 5. Strategi PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Strategi PAIKEM dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Strategi PAIKEM yang dimaksud oleh penulis disini yaitu penulis mengambil salah satu dari beberapa macam strategi pembelajaran yang berbasis PAIKEM yaitu strategi Jigsaw (model tim ahli).

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pada saat ini para guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, dan peserta

---

<sup>7</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kahsito, 2006), h. 656.

didik dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri mereka.

2. Pada peninjauan awal ke sekolah tersebut diketahui bahwa para guru masih cenderung menggunakan metode ceramah pada saat mengajar dan kurang menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada saat pembelajaran.
3. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan yang pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh guru sertifikasi dalam menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM pada saat mengajar pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin.
2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem Pembelajaran dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada saat mengajar.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- c. Untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri tentang penerapan strategi berbasis PAIKEM di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Menjadi masukan dan informasi tentang langkah-langkah penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI yang konstruktif dalam mencapai tingkat penguasaan siswa yang relative bersifat menetap (*permanent*), tidak hanya yang saat ini nampak (*immidiate behavior*), tetapi kemampuan yang mungkin tetap ada pada masa mendatang (*potensial behavior*).

### b. Siswa

Model pembelajaran Paikem dapat memberikan dampak positif dengan beberapa indicator seperti 1) memiliki sikap Aktif. 2) Inovatif 3) Kreatif 4) mampu belajar secara efektif 5) Belajar dalam kondisi menyenangkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisikan pengertian problematika guru ,pengertian PAIKEM, konsep dan aspek-aspek pembelajaran PAIKEM, strategi pembelajaran PAIKEM,pembelajaran kontekstual dan life skills, tugas dan peran guru PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru dalam menerapkan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pembelajaran PAIKEM**

##### **1. Pengertian**

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.<sup>8</sup>

PAIKEM adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, cet. pertama, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 59-60.

<sup>9</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 259

Adapun maksud dari masing-masing kata PAIKEM menurut Suparlan dkk, yaitu: 1) Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah. 2) Inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan. 3) Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. 4) Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran yakni mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan. 5) Menyenangkan yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajarmengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya tinggi.<sup>10</sup>

#### a. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*).<sup>11</sup>

#### b. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan

---

<sup>10</sup>Suparlan; Dasim Budimansyah; dan Danny Meirawan. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Genesindo, 2009), h. 70

<sup>11</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, cet. ke-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 321-322

untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>12</sup>

#### c. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif yang bebas dari perasaan tertekan takut atau cemas.<sup>13</sup>

#### d. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.<sup>14</sup>

#### e. Pembelajaran Menyenangkan

Kemenarikan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan yang indikatornya makin lama seseorang belajar, maka makin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia mendalam. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Hal yang perlu disiapkan guru adalah media pembelajaran disiapkan dengan baik, lingkungan belajar di setting sesuai objek materi

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 324

<sup>13</sup>Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 26

<sup>14</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), h. 47

yang dipelajari, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan PAIKEM

Berikut ini tujuan dari pembelajaran PAIKEM, sebagai berikut:

- a. Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran
- c. Membantu dan mendorong siswa
- d. Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik lagi
- e. Menentukan strategi pembelajaran
- f. Akuntabilitas lembaga
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>16</sup>

Tujuan PAIKEM adalah terdapatnya perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari: (1) *schooling* menjadi *learning*, (2) *instructive* menjadi *facilitative*, (3) *government role* menjadi *community role*, dan (4) *centralistic* menjadi *decentralistic*.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15

<sup>16</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, cet. pertama, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 106-107

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, cet. ke-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 322

### 3. Landasan Yuridis Formal dan Psikologis PAIKEM

Tinjauan yuridis formal di sini adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya PAIKEM. Dalam hal ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara Indonesia, yang didalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.<sup>18</sup>

- a) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain terdapat pada:

Pasal 1, ayat 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

- b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Pasal 19, ayat 1:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

---

<sup>18</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*....., h. 48

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Tinjauan psikologis-pedagogis dalam konteks ini dimaksudkan ingin melihat posisi dan signifikansi penerapan strategi berbasis PAIKEM menurut kajian psikologi belajar.<sup>19</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip PAIKEM dalam Pembelajaran**

Berikut ini dikemukakan prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM, yaitu:

##### **a. Mengalami**

Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa daripada hanya mendengarkan. Misalnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, supaya siswa dapat mengetahui tentang bagaimana melakukan *serve* dalam permainan bola voli, maka guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melakukan *serve* bola.

##### **b. Komunikasi**

Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara unsur komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.

##### **c. Interaksi**

Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, dimana

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 50

proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa antara guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar memiliki kesiapan yang cukup baik.

#### d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara bersama antara guru dengan siswa.<sup>20</sup>

### 5. Indikator Penerapan PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik dapat dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut<sup>21</sup>

| INDIKATOR PROSES  | PENJELASAN  | METODE  |
|---|---|---|
| Pekerjaan peserta didik. (diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)                    | PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri. | Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.                      |
| Kegiatan peserta didik. (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri) | Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.    | Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi. |
| Ruangan kelas.  | Banyak yang dapat   | Pengamatan ruangan  |

<sup>20</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran...*, h. 265-266

<sup>21</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet.ke-1, h. 53

|  |   |   |
|--|---|---|
| (penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)   | dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.                                | kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya.                                |
| Penataan meja kursi. (meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)   | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual. | Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada siswa yang prestasinya kurang baik, dan sebagainya. |
| Suasana bebas. (peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan)   | Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.   | Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual.         |
| Umpan balik guru. (guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan) | Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.           | Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah.   |
| Sudut baca. (sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik)   | Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dan sebagainya)                      | Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua.  |

|  |  |  |
|--|--|--|
| Lingkungan sekitar.<br>(lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran) | Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran. | Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain. |
|--|--|--|

## 6. Implementasi Strategi PAIKEM

Dalam mengimplementasikan PAIKEM, guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memahami sifat yang dimiliki siswa
- b. Mengenal siswa secara perorangan
- c. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
- h. Membedakan antara fisik dengan aktif mental.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa siswa dapat memahami, mengenal memanfaatkan serta bisa mengembangkan pola pikir dan meningkatnya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan implementasi strategi paikem yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI di MTsN .

---

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, h. 99-104

## **B. Kajian Tentang Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian**

Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SW.<sup>24</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ataupun madrasah sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Dalam konteks ini pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan generasi muda menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan”.<sup>25</sup> Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan

---

<sup>23</sup>Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1999), h. 4

<sup>24</sup>Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), h. 67

<sup>25</sup>Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), h. 62.

untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>26</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam bertujuan membentuk perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berujung pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, sehingga menjadi manusia seutuhnya, yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

M. Arifin mengemukakan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.<sup>27</sup> Muhammad Fadil al-Jamaly, memberikan arti pendidikan Islam dengan " upaya mengembangkan mendorong serta mengajak mausia lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. <sup>28</sup>

Penjelasan di atas memberikan gambaran pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan fitrahnya secara

---

<sup>26</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kencana, 2004), h. 153

<sup>27</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 22.

<sup>28</sup> Muhammad Fadil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam al-qur`an*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1986, h. 3.

maksimal sehingga menjadi pribadi yang unggul baik secara akal, perasaan maupun perbuatan.

Menurut zakiyah darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup>

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya membina dan mengasuh peserta didik untuk dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara komperhensif dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>30</sup> Pengertian pendidikan agama Islam secara terminologi, menurut Omar Muhammad al-Toumi al- Syaibani, pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi yang

---

<sup>29</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dan Peminaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 6

<sup>30</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Pres, 2002), h.32

<sup>31</sup>Omar Muhammad al-Toumi al- Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

dimiliki seseorang. Selain itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk keperibadian seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

Moh. Amin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>32</sup> Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi manusia yang berkualitas, yang bertakwa kepada Allah Swt, memiliki pribadi yang baik dan mampu menghayati nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau tuntunan secara sadar yang diberikan seseorang yang lebih dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk bertanggung jawab didalam kehidupannya, agar bahagia di dunia dan di akhirat. Di sisi lain pendidikan agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membimbing, mendidik, peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ilahiyah dari berbagai domain (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang akhirnya anak didik bisa hidup dimasyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga bisa menjadi insan kamil.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi

---

<sup>32</sup>Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garuda Buana Indah,1992), h. 3.

mengisi dan melengkapi. al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan

---

<sup>33</sup> Permenag No 2 Tahun 2008

sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan

Zuhairini, dkk mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak-anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulis dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

---

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> Zuhairini, dkk. *Op, Cit*, h. 43

bernegara. Jadi, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Secara ringkas, bahwa manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad Saw.<sup>36</sup>

#### **a. Al-Qur'an-Hadis**

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

#### **b. Akidah-Akhlak**

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah,

---

<sup>36</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 39-40.

malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

### **c. Fikih**

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

### **d. Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan

Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik,

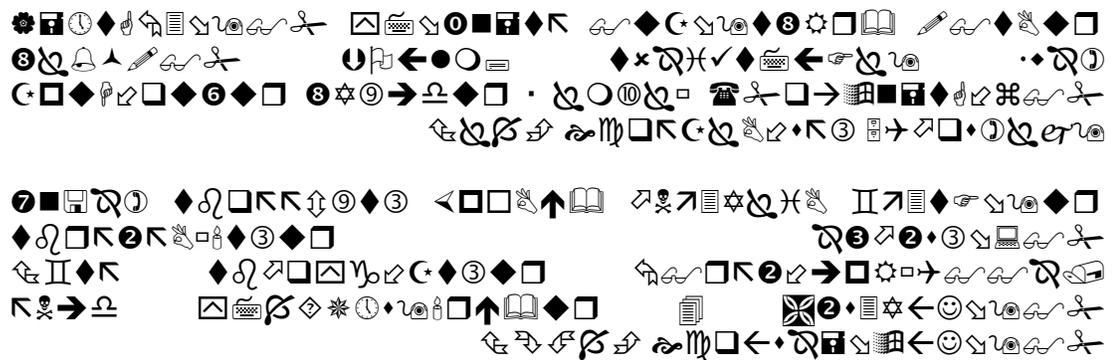
ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>37</sup>

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari tiga aspek,<sup>38</sup> yaitu:

#### a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits.<sup>39</sup> Mengenai dasar pendidikan agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang tidak diragukan kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah:



<sup>37</sup> Permenag No 2 Tahun 2008

<sup>38</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 13.

<sup>39</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 5.



Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan setiap pelaksanaan pendidikan islam tidak di ragukan kebenarannya dan hendak lah sebagai setiap pendidik memberikan pelajaran yang baik bagi anak didiknya . dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk mencerdaskan anak didiknya agar bisa mengenal mana yang baik dan mana yang buruk dan seorang pendidik berusaha keras agar siswa didiknya menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa.

#### b. Dasar Hukum

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah landasan dasar dalam Pendidikan Nasional kita. Dua landasan tersebut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>40</sup>

<sup>40</sup>Abdu Rachman Assegaf, *Pendidikan Nasional; Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Proklamasi ke Reformasi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), h. 3.

Selanjutnya Yang digunakan sebagai dasar dari UUD 1945 mengenai pendidikan agama ini sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agama asing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Selanjutnya Dasar yuridis ini juga tercermin dalam Undangundang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>41</sup>

### c. Dasar Sosial Psikologi

Manusia adalah makhluk yang belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaan baik jasmani dan rohani.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 1992), h. 17.

<sup>42</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 32.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *abdulloh* dan *kholifah* Allah di muka bumi ini (Q.S. Al Baqarah 30).

Dalam misinya sebagai kholifah di muka bumi ini, manusia berperan memakmurkan muka bumi. Dengan berbekal syariat, manusia diharapkan mampu menata kehidupan manusia dengan benar sesuai kehendak Allah, serta dengan penguasaan sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumber daya alam yang ada. Kesemuanya itu dapat diakumulasikan hanya dengan pendidikan Islam, oleh karena itu pendidikan Islam disamping untuk membentuk kepribadian Islam yang berakhlak mulia, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni.<sup>43</sup>

### C. Problematika Pembelajaran PAI

#### 1. Pengertian

Problematika ialah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan, permasalahan”.<sup>44</sup> Sedangkan Pembelajaran merupakan perkembangan dari suku kata belajar. Secara etimologis belajar memiliki arti, berusaha memperoleh

---

<sup>43</sup>Muhammad Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas pendidikan Islam*. (Jakarta: al Azhar Pres. 2003), h. 47

<sup>44</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, h. 896.

kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>45</sup> Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.<sup>46</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berinteraksi antara sesama individu sebagai warga negara yang baik termasuk mampu mengelola lingkungan alam secara bijak. Dengan demikian istilah pembelajaran apabila ditinjau dari peserta didik memiliki makna yang luas karena merupakan proses humanisasi, sivilisasi, dan pemberdayaan individu yang belajar.<sup>47</sup> Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah pembelajaran sudah mencakup istilah mengajar dan belajar. Pengertian pembelajaran dalam undang-undang tersebut berarti “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>48</sup> Pengertian

---

<sup>45</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 13.

<sup>46</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 283.

<sup>47</sup>Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat, (Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai)*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 75.

<sup>48</sup>Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bab I, ketentuan umum pasal 20, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 10.

diatas menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan proses pengembangan diri potensi yang dimiliki peserta didik dengan melibatkan sumber belajar.

## 2. Problematika Pembelajaran PAI

### a. Faktor Pendidik

Guru memiliki peran yang strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa, pendidik (guru) sebagaimana yang dijelaskan oleh W. J. S. Poerwadarminta adalah “orang yang mendidik”.<sup>49</sup> Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *teacher* yang diartikan “guru atau pengajar, atau tutor yang berarti guru pribadi (*private*)”.<sup>50</sup> dalam bahasa arab disebut *ustadz/zah*, *mudarris*, *mu`allim*, *mu`addib*, selanjutnya dalam bahasa arab kata *ustadz* adalah jamak dari *asatidz* yang berarti “guru (*teacher*), profesor (gelar akademik), jenjang dalam bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair”.<sup>51</sup> Adapun kata *mudarris* berarti “*teacher (guru)*, *instruktur (pelatih)*, *trainer (pemandu)*”.<sup>52</sup> Sedangkan kata *muaddib* berarti “*educator (pendidik)* atau *teacher in coranic school (guru dalam lembaga pendidikan alqur`an)*”.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 250.

<sup>50</sup>Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1997), h. 228.

<sup>51</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 61.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 637.

<sup>53</sup>*Ibid.*

Sedangkan bila dilihat dari pengertian secara istilah (terminologi), banyak keragaman beberapa pengertian. Antara lain yang dapat mewakili, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa pendidik dalam Islam, sama dengan teori yang ada di barat. Yaitu siapa saja orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Selanjutnya ia mengatakan bahwa dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah, ibu) anak didik. Karena dapat dilihat dari dua hal, yaitu pertama, karena kodrat yaitu kedua orang tua ditakdirkan bertanggungjawab terhadap anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua yaitu berkepentingan dalam kemajuan perkembangan anaknya.<sup>54</sup>

Pentingnya peran guru dalam pembelajaran dijelaskan seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, John Goodlad, melalui penelitiannya yang berjudul *Behind the Classroom Doors*, mengatakan bahwa peranan guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.<sup>55</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Ia dapat tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu menebarkan virus nach (*needs for achievement*) atau motivasi berprestasi, jika kita meminjam terminologi dari teorinya McClelland. Di dalam kelas itu seorang guru juga dapat tampil sebagai sosok

---

<sup>54</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 74.

<sup>55</sup>Guru efektif: <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/GuruEfektif.htm>.09/12/20016.

yang mampu membuat siswa berpikir *divergent* dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta, ya-tidak. Seorang guru di kelas dapat merumuskan pertanyaan kepada siswa yang memerlukan jawaban secara kreatif, imajinatif – hipotetik, dan sintetik (*thought provoking questions*).<sup>56</sup>

#### b. Faktor Peserta Didik

Tohirin menjelaskan bahwa siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Masalah-masalah yang dialami siswa di sekolah berkenaan dengan:<sup>57</sup>

##### 1) Perkembangan individu

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hal ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik dan psikis atau sifat-sifat mental. Hereditas merupakan aspek bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung kepada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan merupakan factor penting disamping hereditas yang menentukan perkembangan individu.

Perkembangan dapat berhasil dengan baik, jika factor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada asuhan

---

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 112-113

terarah. Asuhan dalam perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut pendidikan.

## 2) Masalah Perbedaan individu

Dalam hal: kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan.

Syaiful Bahri Djamarah mengklasifikasikan perbedaan individual anak didik menjadi tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Di dunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan. Aspek biologis tidak bisa dianggap sebagai aspek yang tidak penting. Perbedaan biologis akan mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Perbedaan warna kulit misalnya, seorang peserta didik yang berkulit hitam akan menjadi perbandingan bagi teman-teman yang lainnya. Bahkan akan menjadi bahan ejekan bagi sebagian anak didik.

Selanjutnya inteligensi merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Inteligensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Selanjutnya di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu

dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan, terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.<sup>58</sup>

Diantara problematika PAI yang berhubungan dengan peserta didik adalah: (1) rendahnya minat peserta didik untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam, (2) rendahnya minat dan kemampuan peserta didik untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, (3) peserta didik belum memiliki dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat, sehingga mudah untuk terbawa arus, (4) semakin banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang dari moral agama, pergaulan bebas semakin meningkat, (5) peserta didik terbiasa dengan narkoba, kekerasan, dan tindak anarkis.

### c. Faktor Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.<sup>59</sup> Ada beberapa tafsiran tentang pengertian media pengajaran. Sementara pihak menyatakan, bahwa media menunjuk pada perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti televisi dan film. Berbeda halnya seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan, "Media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia".<sup>60</sup>

Pendapat lain merumuskan media dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). h. 51

<sup>59</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 204.

<sup>60</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.246.

sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti: slide, fotografi, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.<sup>61</sup>

Ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.<sup>62</sup>

Menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar dan bahan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 246-247.

<sup>62</sup>*Ibid*.

2. Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
3. Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif.<sup>63</sup>

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga faktor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan di sekolah. Didasari bahwa pada setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih atau guru sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria berikut ini:

- a. Tujuan, media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- b. Keterpaduan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- c. Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- d. Ketersediaan, pemilihan harus memperhatikan ada/tidak media tersebut dipergustakaan/di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- e. Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- f. Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.<sup>64</sup>

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa problematika pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor peserta didik, media pembelajaran pendidik dan pendidik.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 237.

<sup>64</sup>*Ibid.*, h.238-239.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>65</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dengan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.<sup>66</sup> Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau

---

<sup>65</sup>SyaifudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2001), Cet. Ke-3, h. 5.

<sup>66</sup>M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, mengkaji tentang problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin. Dalam hal ini nantinya akan terlihat jelas proses pembelajaran yang dilakukan guru sertifikasi dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya agar penelitian ini dinyatakan valid dan memiliki substansi yang berbobot maka digali data pokok dan data penunjang sebagai kerangka dasar yang diperlukan untuk keabsahan dan dinyatakan layak disebut sebagai sebuah karya ilmiah.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin yang berjumlah 7 orang.

Table 1.1

Data jumlah guru PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

| No | Mata pelajaran | Nama Guru   | Jumlah Guru Pengajar |
|----|----------------|---|----------------------|
| 1  | Qur'an hadist  | 1. Kasfullah Sururi, LC<br>2. Dra. Hj. Kaspiyah           | 2                    |
| 2  | Fiqih          | 1. Sahriadi, M.Pd.I<br>2. Normaliana, S. Ag               | 2                    |
| 3  | SKI            | 1. Siratun Mansurah, S. Pd.I<br>2. Munawir Ahkam, S. Pd.I | 2                    |
| 4  | Akidah akhlak  | 1.Dra,Hj.Adawiyah   | 1                    |

## 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin.

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang):

##### a. Data pokok

1) Data tentang problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI yang berhubungan dengan penerapan strategi berbasis PAIKEM (*active learning*), meliputi bagaimana guru dalam merancang silabus, RPP, media yang digunakan dan sarana lainnya yang dapat menunjang penerapan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI serta beberapa contoh strategi pembelajaran aktif yaitu :

- a) Examples non exsmple
- b) Picture and picture
- c) Numbered heads together (kepala bernomer)
- d) Jigsaw

- e) Make a match (mencari pasangan)
  - f) Snowball throwing
  - g) Debate
  - h) Card sort (sortir kartu)
- 2) Data tentang Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem Pembelajaran dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin sebagai berikut:
- a) Rancangan pemecahan masalah atas permasalahan yang dihadapi
  - b) Langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan oleh guru
- b. Data Penunjang

Data-data penunjang ini digali bertujuan sebagai pelengkap dari data pokok, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin
- 2) Keadaan sarana dan prasarana di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin
- 3) Keadaan guru dan karyawan di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin
- 4) Keadaan siswa di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

## **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data tersebut diatas, maka penulis menggalinya melalui:

- a. Responden, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PAI di Mtsn Banjar Selatan 1 Banjarmasin yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.

- b. Informan, yaitu orang-orang yang membantu memberikan informasi dengan data yang digali meliputi kepala sekolah, staf tata usaha, siswa dan seluruh pihak yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
- c. Dokumen, yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan.<sup>67</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden dan informan untuk menggali data tentang problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI dan upaya-upaya yang mempengaruhi problematika tersebut.

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 27.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.<sup>68</sup> Data yang digali dengan teknik ini meliputi: data tentang apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi PAIKEM dan apa saja upaya yang mempengaruhi problematika guru dalam menerapkan strategi PAIKEM. Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali, guna mendapatkan data yang lebih konkrit.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis.<sup>69</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No. | Data  | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|-----|---|-------------|-------------------------|
| 1.  | Data tentang problematika guru sertifikasi dalam menerapkan |             |                         |

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 27.

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 131.

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | <p>strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI.</p> <p>a. Kegiatan awal</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>c. Penutup</p>   | <p>Guru mata pelajaran PAI</p>   | <p>Wawancara, observasi, dokumentasi</p>   |
| 2. | <p>Data tentang upaya-upaya dalam mengatasi problem yang dilakukan oleh guru</p> <p>a) Rancangan pemecahan masalah atas permasalahan yang dihadapi</p> <p>b) Langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan oleh guru</p> | <p>Guru mata pelajaran PAI</p> <p>Guru mata pelajaran PAI</p> <p>Siswa</p> | <p>Wawancara, observasi, dokumentasi.</p> <p>Wawancara, observasi, dokumentasi</p> |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  |   |   |
| 3. | <p>Data penunjang yaitu gambaran lokasi penelitian yang meliputi:</p> <p>a. Sejarah singkat berdirinya Mtsn Banjar Selatan 1 Banjarmasin</p> <p>b. Keadaan sarana dan prasarana di Mtsn Banjar Selatan 1 Banjarmasin</p> <p>c. Keadaan guru dan karyawan di Mtsn Banjar Selatan 1 Banjarmasin</p> <p>d. Keadaan siswa di Mtsn Banjar Selatan 1 Banjarmasin</p> | <p>Kepsek dan TU</p> <p>Kepsek dan TU</p> <p>Kepsek dan TU</p> <p>Kepsek dan TU</p> | <p>Wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> |

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Data yang terkumpul dari hasil penelitian ini dibuat dengan teknik sebagai berikut:

#### **a. Editing**

Teknik editing ini digunakan untuk memeriksa semua data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, jelas dan mudah dipahami.

#### **b. Klasifikasi data**

Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya sehingga nantinya mudah dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian.

### **2. Analisis data**

Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Dalam analisis data ini penulis menggunakan *analisis deskriptif kualitatif* yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat sehingga terlihat jelas mengenai problematika guru sertifikasi dalam menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin. Kemudian untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan *metode induktif* yaitu dengan cara menarik kesimpulan secara umum berdasarkan kenyataan atau sesuai dengan data yang ada di lapangan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Pendahuluan
  - a. Penjajakan awal ke lokasi yang akan diteliti
  - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
  - c. Membuat desain proposal
2. Tahap Persiapan
  - a. Mengadakan persiapan
  - b. Meminta surat izin untuk tempat pelaksanaan penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan  
(kepala sekolah Mtsn Banjar Selatan 1 Banjarmasin)
  - b. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI
  - c. Mengunjungi siswa sebagai tahap awal penelitian
4. Tahap Akhir

Menyusun laporan semua hasil penelitian yang didapat dari sumber-sumber terkait sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, karenanya Perguruan agama/Islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri MTs Negeri Banjar Selatan 1 terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama di tengah masyarakat Pemurus Dalam yang penduduknya kebanyakan buruh, tani, yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 kota Banjarmasin berada di dua lokasi yaitu di jalan Bakti Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan di jalan Mahligai Kec. Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Sejak tahun berdirinya yaitu tahun 1995 sampai tahun 2007 MTsN ini berlokasi di jalan Bakti Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Namun karena muridnya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kec. Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Idealistis pendidikan Islam yang diajarkan dalam institusi pendidikan menengah tersebut, bukan saja tingkat pengetahuan yang disajikan dalam kurikulumnya yang cukup tinggi, tetapi juga memadukan antara aspek-aspek pendidikan umum dengan aspek-aspek pendidikan keagamaan. Hal ini ditujukan untuk menyalurkan hasrat dan aspirasi umat Islam agar dapat eksis secara nyata dengan keyakinan keislaman yang mantap dalam menghadapi perkembangan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan pada umumnya, yang tidak membatasi diri pada pengetahuan umum semata.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan1 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil dokumen dari Sekolah MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin yang diperoleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

| <b>No.</b> | <b>Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|-----------------------------|---------------|
| 1.         | Tanah                       | 1 kav         |
| 2.         | Ruang Kepala Sekolah        | 1 buah        |
| 3.         | Ruang Guru                  | 1 buah        |
| 4.         | Ruang Tata Usaha            | 1 buah        |
| 5.         | Ruang Kelas                 | 23 buah       |
| 6.         | Ruang Lab Bahasa            | 1 buah        |
| 7.         | Ruang Perpustakaan          | 1 buah        |
| 8.         | Ruang UKS                   | 1 buah        |

|     |                |        |
|-----|----------------|--------|
| 9.  | Mushalla       | 1 buah |
| 10. | Ruang OSIS     | 1 buah |
| 11. | Ruang Komputer | 1 buah |
| 12. | Multimedia     | 1 buah |
| 13. | Ruang BK       | 1 buah |
| 14. | KM/WC Guru     | 4 buah |
| 15. | KM/WC Siswa    | 8 buah |
| 16. | Kantin         | 4 buah |

### 3. Periodesasi Kepemimpinan, Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

#### a. Periodesasi Kepemimpinan MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

Dari data yang di dapat dan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai periodesasi kepemimpinan di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

| No. | Nama                          | Masa Jabatan   |
|-----|-------------------------------|----------------|
| 1   | Abd. Djawad Anshari, BA       | 1996-1997      |
| 2   | H. Noor Adjidin, BA           | 1997-2004      |
| 3   | Hj. Djuhriah, A.md            | 2004-2006      |
| 4   | Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd. | 2006-2014      |
| 5   | Dra. Naimah                   | 2014- sekarang |

#### b. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

| No | Keterangan             | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------------------|-----------|-----------|--------|
| I  | Tenaga Pendidik        |           |           |        |
|    | 1. Tenaga pendidik PNS | 6         | 38        | 44     |

|    |                                  |           |           |           |
|----|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|
|    | 2. Tenaga pendidik Tetap Yayasan |           |           |           |
|    | 3. Tenaga pendidik Honorer       | 2         |           | 2         |
|    | 4. Tenaga pendidik Tidak Tetap   | 8         | 3         | 11        |
| II | Tenaga Kependidikan              |           |           |           |
|    | 1. Pegawai TU PNS                | 1         | 4         | 5         |
|    | 2. Pegawai Honorer TU Yayasan    |           |           |           |
|    | 3. Pegawai Honorer Tidak Tetap   | 5         | 1         | 6         |
|    | <b>JUMLAH TOTAL</b>              | <b>22</b> | <b>46</b> | <b>68</b> |

### c. Peserta Didik

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

| Th Ajaran | Kelas VII         |    |     |        | Kelas VIII        |    |     |            | Kelas IX          |    |     |            |
|-----------|-------------------|----|-----|--------|-------------------|----|-----|------------|-------------------|----|-----|------------|
|           | Jmh Peserta didik |    |     | Rombel | Jmh Peserta didik |    |     | Jlh Rombel | Jmh Peserta didik |    |     | Jlh Rombel |
|           | L K               | PR | Jlh |        | L K               | PR | Jlh |            | L K               | PR | Jlh |            |
| 2014/2015 | 13                | 14 | 17  | 8      | 11                | 11 | 22  | 7          | 12                | 11 | 23  | 7          |
|           | 1                 | 5  | 6   |        | 0                 | 2  | 2   |            | 2                 | 2  | 4   |            |
| 2015/2016 | 11                | 14 | 26  | 7      | 12                | 13 | 26  | 8          | 10                | 11 | 21  | 7          |
|           | 8                 | 3  | 1   |        | 7                 | 5  | 2   |            | 4                 | 5  | 9   |            |
| 2016/2017 | 13                | 17 | 30  | 8      | 11                | 13 | 25  | 7          | 12                | 13 | 26  | 8          |
|           | 9                 | 0  | 9   |        | 2                 | 9  | 1   |            | 6                 | 4  | 0   |            |

## 4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi: Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

Misi:

- a. Meningkatkan tertib administrasi;
- b. Meningkatkan kualitas akademik;
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik;
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama orang tua dan masyarakat.

Tujuan:

- a. Meningkatkan peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga Madrasah, perpustakaan dan laboratorium;
- b. Meningkatkan situasi pendidikan dan pengajaran;
- c. Meningkatkan iklim madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat;

## **5. Kegiatan Pendukung**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan Madrasah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **a) Pembinaan Iman**

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat Madrasah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh, seperti misalnya, jajan sembarangan, buang sampah sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengkonsumsi narkoba dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk menghindari hal-hal seperti tersebut dengan memperkuat iman setiap orang, diantaranya dengan melaksanakan sholat Dhuhur

berjamaah setiap hari secara bergantian, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di Madrasah.

#### **b) Bakti Sosial**

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi peserta didik terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi terhadap kawannya yang tertimpa musibah (kebakaran/orang tuanya meninggal) dan lain sebagainya.

Sumbangan untuk peserta didik yang memerlukan dalam bentuk Gerakan Peserta didik Asuh yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam ke 4 dari jam pelajaran.

Bakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di Madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan Akhlakul Karimah, mencintai orang lain sesama makhluk Tuhan dan suka menolong.

#### **c) Kebersihan lingkungan**

Dilakukan tiap hari secara bergiliran / terjadwal menjelang masuk jam pelajaran ke-1 dan ke-4 terhadap lingkungan Madrasah oleh seluruh peserta didik dan tenaga pendidik.

Kebersihan lingkungan dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati keindahan, dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

#### **d) Pendidikan *al-Akhlaq al-Karimah***

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Madrasah, peserta didik dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasif, proporsional, dan konsisten, peserta didik dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama, dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu' (rendah hati) diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan kejiwaan mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah peserta didik MTsN Banjar Selatan 1 diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun kemasyarakatannya.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan Madrasah seperti menjaga kebersihan Madrasah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Sore, sholat Dhuha berjamaah tiap hari dan khusus hari Jum'at Taqwa dilaksanakan tausiyah dan sholat Dhuha berjamaah bergantian dengan senam, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan tenaga pendidik ketika hendak pulang Madrasah, memelihara tumbuhan/tanaman dan lain sebagainya.

#### **e) Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an**

Setiap kelas setiap harinya mengadakan tadarus Al Qur'an sebelum masuk kelas (07.15), dan juga harus bisa menulis huruf Arab dengan benar.

#### **f) Kegiatan Bulan Ramadhan**

Bulan ramadhan yang dianggap suci, karena di dalam bulan suci ini diturunkan Al-Qur'an. Ramadhan adalah momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi peserta didik secara optimal.

Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bulan ramadhan adalah:

- a) Berbuka puasa bersama
- b) Ceramah disekitar Ramadhan
- c) Silaturahmi dengan orang tua dan tenaga pendidik

### **B. Paparan Data**

Data yang akan disajikan ini diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi yang berkaitan dengan penelitian, serta meminta dokumen-dokumen yang diperlukan dibagian tata usaha.

#### **1. Problematika Guru Sertifikasi Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali permasalahan yang dihadapi untuk menyampaikan sebuah materi seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Agar proses belajar

mengajar pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diraih secara maksimal, maka perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN Banjar Selatan 1 terdapat beberapa problem yang terdapat dalam pembelajaran PAI, yaitu:

**a. Problem Peserta Didik**

Peserta didik sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna perubahan dalam dirinya sebagai proses pembelajaran juga menjadi penentu dan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Di antara pengaruh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kondisi peserta didik itu sendiri yang dipengaruhi beragam aspek dari dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan problem pembelajaran PAI dalam rangka implementasi strategi PAIKEM adalah peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Qur'an hadis bahwa:

“Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. terdapat siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Dalam pembelajaran PAI ini tentunya menjadi salah satu problem, terlebih pemahaman mereka masih minim, sehingga dalam pembelajaran mereka kurang aktif”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru SKI yang mengatakan bahwa:

“Pemahaman siswa tentang materi juga dipengaruhi oleh keluarganya, kebanyakan mereka kurang diperhatikan di dalam keluarga, sehingga berdampak pada motivasi belajar mereka di kelas. Untuk siswa seperti ini, maka terlihat kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas, menurut guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. kemampuan peserta didik dalam kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan pelajaran (*transfer knowledge*). Ini tentunya berdampak model pembelajaran yang kami jalankan. Selain kecerdasan yang mempengaruhi, maka motivasi belajar juga menjadi salah satu problem dalam proses pembelajaran PAI yang saya temui. Ada peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar dalam melakukan aktivitas belajar.

Padahal motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan masalah dalam proses belajar siswa itu sendiri, baik dalam prosesnya di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru selaku pendidik dituntut untuk selalu dapat memberikan

dorongan/motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswanya.

Berkaitan dengan persoalan siswa dalam proses pembelajaran juga disampaikan oleh guru fiqh yang mengatakan bahwa:

“Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu: Sikap Terhadap Belajar, Motivasi belajar dan Konsentrasi belajar. Hal ini tentunya berdampak pada model pembelajaran yang dilaksanakan.”

Dengan demikian keadaan siswa yang memiliki akademik yang kurang memadai berdampak pada proses pembelajaran dalam rangka implementasi strategi pembelajaran PAIKEM. Sebenarnya setiap siswa mempunyai akal yang sama, tetapi kemampuan setiap siswa yang satu dengan siswa yang lain sangat berbeda. Disinilah peran guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tidak terjadi perbedaan di dalam diri siswa dalam memahami ataupun menerima materi yang diberikan oleh guru.

Selain itu, dengan demikian, keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar yang juga berdampak pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM. Hal ini disebabkan dari beberapa sebab yang meliputi dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan pergaulan anak, jika lingkungan anak memang sejak kecil diberi semangat belajar yang tinggi, pastinya siswa tersebut bisa termotivasi untuk menjadi anak yang pintar, namun sebaliknya kurangnya motivasi belajar siswa bisa mempengaruhi proses belajar dan akhirnya menjadi salah satu dari sekian banyak masalah-masalah dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan ada beberapa problem penting yang terdapat dalam diri siswa dari hasil wawancara dan observasi, yaitu:

1) Intelengensi peserta didik.

Setiap peserta didik sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan pelajaran (*transfer knowledge*).

2) Minat peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini berdasarkan data di lapangan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kurang dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Hal ini mengingat mata pelajaran agama tidak menjadi mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Walaupun mata pelajaran agama juga menggelar ujian berstandar madrasah tetapi tidak sebesar minat siswa kepada mata pelajaran umum. Selain itu selama mata pelajaran umum juga dianggap sebagai kunci untuk masuk pada sekolah-sekolah unggulan, sehingga tidak heran jika pelajaran menjadi kurang diminati.

3) Motivasi.

Motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar siswa selama ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas.

### **b. Problem Media Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai Guru Agama Islam pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki Kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran itu sendiri ada dalam bentuk hardware ada pula dalam bentuk software.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik. Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media cetak, dan media elektronik.

Menurut guru Qur'an Hadis yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran al-Qur'an dan hadis dapat menggunakan media audio. Namun dalam prakteknya media-media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran belum maksimal, khususnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

Uraian di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran untuk mata pelajaran Qur'an Hadis belum digunakan secara maksimal.

Selanjutnya menurut guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran akhlak mencakup nilai suatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama Islam, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang, namun dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran belum digunakan secara maksimal”

Kemudian menurut guru fiqh yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran fiqh, media yang sering digunakan adalah media bahan cetakan seperti buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya. Kemudian media suara yang didengar, sebenarnya masih ada media yang bias memperjelas pemahaman peserta didik, misalnya untuk memahami jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu biasa digunakan media video yang menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi. Bahkan bisa digunakan media yang bersumber dari lingkungan, misalnya bank, pegadaian, pasar modal dan sebagainya. Namun sejauh ini penggunaan media-media tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal.”

Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh guru SKI yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan media dalam proses pembelajaran SKI masih minim, hal ini tidak lepas ketersediaan media di madrasah yang masih kurang seperti LCD.”

Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa pendidik belum mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan contoh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran.

Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa permasalahan media pembelajaran dalam pelajaran PAI terdiri dari, lemahnya kreasi dan inovasi pendidik dalam membuat media, distribusi media yang belum merata, keengganan dalam penggunaan media, kesulitan dalam memperoleh media pembelajaran PAI.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan dimana belum semua guru PAI yang ada di sekolah memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Terdapat guru yang mengandalkan cara mengajar lama dengan tidak banyak menggunakan media pembelajaran. Pemanfaatan media-media pembelajaran lainnya dirasakan kurang. Media pembelajaran yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya.

### **c. Problem Pendidik**

Salah satu unsur terpenting dari pada kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar, dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pendidikan adalah penghubung antara anak didik dan tujuan pendidikan, pendidikan mempunyai kepentingan banyak. Apabila usahanya berhasil, yaitu anak didik pada akhir pendidikan menjadi dewasa sehingga mampu menjalankan tugasnya terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, negaranya, dunia dan tuhan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran PAIKEM masih minim. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan, pemahaman saya terhadap strategi pembelajaran PAIKEM masih kurang, sehingga pelaksanaan belum dapat dilakukan secara maksimal.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru fiqh yang menjelaskan: “Pemahaman saya terhadap model pembelajaran PAIKEM belum sepenuhnya maksimal, sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala.”

Hasil ini juga diperkuat dari observasi yang penulis lakukan bahwa selama ini pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran ini belum maksimal.

#### **d. Problem Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar”. Selain itu sarana dan prasarana dapat mendukung proses demi keberhasilan pendidikan. Sarana dan prasarana dapat dikategorikan sebagai alat seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Menurut salah satu guru yang mengatakan bahwa:

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah juga berdampak pada proses pembelajaran PAI. Selama ini keberadaan buku paket sebagai pegangan anak belum banyak. Begitu pula dengan tidak adanya sarana berupa mushalla maka anak didik tidak dapat mendapat kegiatan keagamaan di masjid seperti: sholat

berjamaah, kajian keagamaan dalam rangka memperdalam ilmu agama dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan keberadaan mushalla, menurut guru SKI yang mengatakan bahwa:

Ketiadaan fasilitas seperti mushalla juga berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti kegiatan sholat berjamaah ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Guru Sertifikasi Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

Untuk mengatasi Problem Pembelajaran dalam menerapkan strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin dapat diupayakan beberapa solusi yang diharapkan mampu meyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI di MTsN Banjar Selatan 1 salah satu solusi yang dilakukan berkaitan dengan problem peserta didik adalah meminta siswa melakukan kesiapan fisik dab mental.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Qur'an Hadis bahwa:

“Kami memperhatikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kondisi fisik atau psikis (jasmani atau mental) individu yang memungkinkan dapat melakukan belajar. Sebagai contoh meminta siswa makan dan minum sebelum berangkat ke madrasah, karena selama ini banyak siswa yang tidak sarapan, bahkan mereka sarapan pada saat istirahat, hal ini tentunya berdampak pada kesiapan fisik mereka.”

Selain mempersiapkan secara fisik dan mental para guru juga memberikan motivasi yang lebih kepada siswa. Adanya motivasi terhadap peserta didik baik motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari peserta didik atau motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Para pendidik diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dilakukan dengan member reward terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian siswanya. Jika perlu diberi selingan dengan humor, agar peserta didik tidak merasa jenuh menerima mata pelajaran

#### **b. Upaya Mengatasi Problematika Media dalam Pembelajaran PAI**

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut.

Berkaitan dengan problematika pembelajaran PAI maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Banjar Selatan 1. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi persoalan media kami memanfaatkan media-media gambar, video, buku-buku yang berkenaan dengan sejarah Islam dan tokoh-tokoh muslim. Video misalnya atau menggunakan youtube tetapi dengan sedikit kreasi mengeditnya agar sesuai dengan materi ajar PAI.

Selain itu, menurut salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kami mengajarkan pokok bahasan pembelajaran terlebih dahulu kami berupaya menyiapkan dan memperhitungkan alat bantu/media apa saja yang dapat dipakai dari berbagai kegiatan pembelajaran yang mungkin dilakukannya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan”

### **c. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik dalam Pembelajaran PAI**

Pendidik adalah faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Sebagai pendidik harus pandai-pandai menyampaikan materi, supaya siswa mengerti dan faham maka pendidik harus memilih metode yang tepat sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Selain itu kepribadian seorang pendidik turut mempengaruhi siswa, seharusnya seorang pendidik mencerminkan dan memberikan tauladan yang baik pada siswanya.

Berkaitan dengan persoalan ini menurut kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Salah satu yang bisa dilakukan adalah melakukan pengawasan, bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, selain juga membentuk sistem mental bagi semua guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara profesional dan sadar.”

Selanjutnya menurut kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kemampuan guru bisa dilakukan melalui pelatihan. Fungsi pelatihan adalah membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran. Karena kesadaran untuk memanfaatkan media jauh lebih penting dari pada pelatihan memanfaatkan media tertentu, apa faedanya jika guru mahir memanfaatkan media tetapi tetap malas menggunakannya atau memanfaatkan media hanya untuk menggantikan posisi kehadirannya. Pelatihan bisa dilakukan dengan membentuk sebuah forum nonformal yang mengundang ahli media pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi problem pendidik dalam pembelajaran, maka dilakukan dengan melakukan bimbingan dan pelatihan.

#### **d. Upaya Mengatasi Problematika Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran PAI**

Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Selama ini di MTsN Banjar Selatan 1 terdapat beberapa persoalan dalam hal fasilitas penunjang kegiatan keagamaan.

Untuk mengatasi hal ini, maka pihak guru agama membuat jadwal kegiatan keagamaan dengan menggunakan ruang laboratorium ataupun perpustakaan. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat mengatasi kekurangan atau keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI.

### **C. Analisis Data**

Pada bagian ini, semua hasil temuan-temuan yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada. Analisis dilakukan untuk mendapatkan suatu makna atau hakikat yang mendasari terhadap semua temuan dalam penelitian ini.

#### **1. Problematika Guru Sertifikasi Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

##### **a. Problem Peserta didik**

Dalam perspektif pendidikan Islam, anak didik merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini anak didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.<sup>70</sup>

Uraian data menunjukkan bahwa salah satu problem yang muncul adalah persoalan peserta didik yang berkaitan dengan tingkat intelegensi dan motivasi dalam belajar. Dalam konteks ini, Tohirin menjelaskan bahwa siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang

---

<sup>70</sup> Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press. Cet. II edisi Revisi, 2005), h. 47

lainnya tentulah berbeda-beda. Masalah-masalah yang dialami siswa di sekolah berkenaan dengan:<sup>71</sup>

1) Perkembangan individu

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hal ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik dan psikis atau sifat-sifat mental. Hereditas merupakan aspek bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung kepada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan merupakan factor penting disamping hereditas yang menentukan perkembangan individu.

Perkembangan dapat berhasil dengan baik, jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada asuhan terarah. Asuhan dalam perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut pendidikan.

2) Masalah Perbedaan individu

Dalam hal: kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan.

---

<sup>71</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007). H. 112-113

Syaiful Bahri Djamarah mengklasifikasikan perbedaan individual anak didik menjadi tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Di dunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan. Aspek biologis tidak bisa dianggap sebagai aspek yang tidak penting. Perbedaan biologis akan mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Perbedaan warna kulit misalnya, seorang peserta didik yang berkulit hitam akan menjadi perbandingan bagi teman-teman yang lainnya. Bahkan akan menjadi bahan ejekan bagi sebagian anak didik.<sup>72</sup>

Selanjutnya inteligensi merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Inteligensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Selanjutnya di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan, terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

---

<sup>72</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). h 51

Dengan demikian bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga dipengaruhi oleh faktor peserta didik, dalam hal ini berkaitan perkembangan individu dan masalah perbedaan individu. Dalam konteks ini, para siswa yang berada di kelas tentunya memiliki perbedaan baik secara potensi maupun kemampuan berpikir. Ada siswa yang dapat menyerap pelajaran secara cepat, ada juga siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Hal ini tentunya menjadi kendala oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Diantara problematika PAI yang berhubungan dengan peserta didik adalah : (1) rendahnya minat peserta didik untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam, (2) rendahnya minat dan kemampuan peserta didik untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, (3) peserta didik belum memiliki dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat, sehingga mudah untuk terbawa arus, (4) semakin banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang dari moral agama, pergaulan bebas semakin meningkat, (5) peserta didik terbiasa dengan narkoba, kekerasan, dan tindak anarkis.<sup>73</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa secara teori bahwa problematika pembelajaran yang berkaitan dengan siswa seperti minat, hal sesuai dengan temuan di lapangan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kurang dibandingkan dengan minatnya terhadap mata pelajaran umum. Hal ini berdampak pada minat para siswa secara keseluruhan dalam mempelajari agama.

---

<sup>73</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 157

#### b. Problem Media Pembelajaran

Dari keseluruhan data yang didapat dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media masih menjadi kendala dalam pembelajaran PAI. Padahal pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gelach dan Ely, media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>74</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran itu sendiri ada dalam bentuk hardware ada pula dalam bentuk software. Permasalahan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam terdiri dari; lemahnya kreasi dan inovasi pendidik dalam membuat media, distribusi media yang belum merata,

---

<sup>74</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3.

keengganan dalam penggunaan media, kesulitan memperoleh media pembelajaran PAI

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>75</sup>

c. Problem Pendidik

Selanjutnya berdasarkan data dilapangan menunjukkan bahwa problem yang muncul adalah permasalahan pendidik. Hal ini tentunya tidak berlebihan mengingat peran guru sangat penting dalam proses pendidikan. Bahkan ada lelucon yang mengatakan andaikan pak Mendiknas dan Kabid Mapenda tidak masuk kantor, sedangkan guru tetap masuk dan mengajar, maka pendidikan akan tetap berjalan, akan tetapi ketika pak Mendiknas dan Kabid Mapenda masuk kantor sedangkan guru tidak masuk, maka KBM tidak berjalan dengan baik.<sup>76</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhaimin dan Suti'ah yang mengutip pendapat Towaf. Bahwa guru juga memiliki andil dalam munculnya problematika. Yakni metode yang digunakan cenderung monoton, sehingga siswa kurang antusias dalam belajar PAI.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h. 26-27.

<sup>76</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 157

<sup>77</sup>Muhaimin & Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 90.

Pentingnya peran guru dalam pembelajaran dijelaskan seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, John Goodlad, melalui penelitiannya yang berjudul *Behind the Classroom Doors*, mengatakan bahwa peranan guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.<sup>78</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Ia dapat tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu menebarkan virus *nach (needs for achievement)* atau motivasi berprestasi, jika kita meminjam terminologi dari teorinya McClelland. Di dalam kelas itu seorang guru juga dapat tampil sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir *divergent* dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta, ya-tidak. Seorang guru di kelas dapat merumuskan pertanyaan kepada siswa yang memerlukan jawaban secara kreatif, imajinatif – hipotetik, dan sintetik (*thought provoking questions*).<sup>79</sup>

#### d. Problem sarana dan prasarana

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Persoalan sarana dan prasarana masih mejadi kendala dalam pembelajaram PAI. Padahal dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga

---

<sup>78</sup>Guru efektif: <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/GuruEfektif.htm>.09/12/20016.

<sup>79</sup>*Ibid.*

pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

## **2. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai persoalan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini.

### **a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Langkah yang dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan secara fisik dan mental para guru juga memberikan motivasi yang lebih kepada siswa merupakan langkah positif yang perlu diapresiasi. Langkah ini penting mengingat fisik dan mental merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi terhadap peserta didik baik motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari peserta didik atau motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Selain itu, langkah para guru juga mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian siswanya dengan menggunakan berbagai media dan diselingi dengan humor juga merupakan sisi positif yang harus terus dikembangkan. Hal ini dilakukan mengingat siswa membutuhkan lingkungan yang menyenangkan yang dapat membawa siswa belajar secara aman, nyaman dan damai.

### **b. Upaya Mengatasi Problematika Media Dalam Pembelajaran PAI**

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut.

Berkaitan dengan problematika pembelajaran PAI maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Banjar Selatan 1 dengan memanfaatkan media-media gambar, video, buku-buku yang berkenaan dengan sejarah Islam dan tokoh-tokoh muslim. Video misalnya atau menggunakan youtube tetapi dengan sedikit kreasi mengeditnya agar sesuai dengan materi ajar PAI.

Langkah ini tentunya perlu diapresiasi mengingat guru harus menjadi seorang yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran dengan menghadirkan media-media pembelajaran yang menarik. Guru sebagai fasilitator belajar bagi siswa, merupakan elemen yang penting di dalam suatu sistem pendidikan karena di tangan guru lah keberhasilan suatu sekolah dengan *out put* siswa yang berkualitas dapat dicapai. Untuk mencapai ke arah itu tugas guru tidaklah ringan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Subari, bahwa tanggungjawab yang tidak ringan itu karena guru menghadapi murid yang masih dalam perkembangan; yang memiliki ciri-ciri, kebutuhan, problema, latar belakang sosial, budaya, ekonomi yang berbeda, yang semua itu harus dimengerti oleh guru jika ingin menciptakan keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>80</sup>

Guru yang bermutu adalah guru yang kreatif dan mampu menjadi pembangkit kreativitas. Sedangkan guru yang berkualitas adalah guru yang berpikir kritis dan inovatif. Guru yang kreatif adalah guru yang mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya untuk selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya dan

---

<sup>80</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6.

ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Seperti yang dikatakan oleh Marvin bahwa mengajar bukanlah sesuatu hal yang mudah akan tetapi mengajar seolah-olah merupakan seni untuk menolong anak untuk tumbuh menjadi dewasa.<sup>81</sup>

### **c. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik Dalam Pembelajaran PAI**

Harus diakui bahwa guru merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang menentukan bagi kualitas *out put* pendidikan nasional. Guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan secara luas.<sup>82</sup> Mengingat posisinya yang strategis itulah, seorang guru haruslah profesional dan berkompeten dibidangnya. Realitas ini harus diakui sebagai keharusan karena masyarakat modern dan terbuka hanya menerima para profesional dalam bidang masing-masing, termasuk dalam pendidikan. Artinya, siapa saja yang tidak profesional dan kompeten tidak akan survive karena tidak akan dapat berkompetisi dengan orang lain. Dengan demikian, jika profesi guru tidak kompetitif, tidak profesional, maka hal itu akan berakibat pada matinya profesi tersebut.<sup>83</sup>

Berdasarkan data dilapangan dijelaskan bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problem pembelajaran adalah dengan melakukan

---

<sup>81</sup> Marvin D. Alcon dkk, *Better Teaching In Secondary Education*, Holt, Rine hart and Wiston MC, New York, 1964, h. 33

<sup>82</sup>M. Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa aspek Pemikiran Pendidikan Islam*, terjemah. Syamsuddin Asyrafi, (Yogyakarta: Titian Press, 1996), h. 136

<sup>83</sup> H. A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi pendidikan Nasional dalam Perspektif abad 21*, (Jakarta: Tiara Indonesia, 1999), h. 281

pengawasan. Hal ini memberikan pengertian bahwa salah satu fungsi yang dijalankan oleh kepala madrasah adalah sebagai supervisor. Artinya kepala madrasah selama ini melakukan supervisi sebagai fungsinya sebagai supervisor.

Made Pidarta menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani proses belajar para siswa, agar para siswa dapat meningkatkan prestasinya. Mereka yang membimbing guru-guru dan personalia sekolah itu disebut sebagai supervisor. Di sini supervisor berperan membina guru-guru, memberi pengarahan tentang tugas-tugas dan cara kerja yang lebih baik, dan memotivasi agar mau berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Disamping itu, dengan sendirinya supervisor juga harus memahami kurikulum dengan segala seginya, sebab tugas guru sebagian tersebar berhubungan dengan kurikulum.<sup>84</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan seorang supervisor memiliki peranan yang penting demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Menurut Peter F. Olivia seorang supervisor dapat berperan sebagai: 1) Koordinator, 2) Konsultan, 3) Pemimpin Kelompok, 4) Evaluator.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 77.

<sup>85</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.....*, h. 25-26.

#### **d. Upaya Mengatasi Problematika Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran PAI**

Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Selama ini di MTsN Banjar Selatan 1 terdapat beberapa persoalan dalam hal fasilitas penunjang kegiatan keagamaan.

Untuk mengatasi hal ini, maka pihak guru agama membuat jadwal kegiatan keagamaan dengan menggunakan ruang laboratorium ataupun perpustakaan. Langkah tersebut tentunya dilakukan untuk mengatasi persoalan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah dalam mengatasi problematika sarana dan prasarana dalam pembelajaran perlu diapresiasi. Namun demikian perlu langkah-langkah kreatif lagi yang dilakukan oleh pihak guru dan madrasah dalam mengatasi problema tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang Problematika Guru Sertifikasi Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Problematika Guru Sertifikasi Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

##### **a. Problem Peserta Didik**

Secara keseluruhan ada beberapa problem penting yang terdapat dalam diri siswa, yaitu: Intelengensi peserta didik, minat peserta didik dan motivasi.

##### **b. Problem Media Pembelajaran**

Permasalahan media pembelajaran dalam pelajaran PAI terdiri dari, lemahnya kreasi dan inovasi pendidik dalam membuat media, distribusi media yang belum merata, keengganan dalam penggunaan media, kesulitan dalam memperoleh media pembelajaran PAI

##### **c. Problem Pendidik**

Pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran PAIKEM masih minim, seperti rendahnya tentang langkah-langkah pelaksanaan paikem serta minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan strategi PAIKEM yang sesuai dengan kebutuhan.

**d. Problem sarana dan prasarana**

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah juga berdampak pada proses pembelajaran PAI. Selama ini keberadaan buku paket sebagai pegangan anak belum banyak. Begitu pula dengan tidak adanya sarana berupa mushalla maka anak didik tidak dapat mendapat kegiatan keagamaan di masjid seperti: sholat berjamaah, kajian keagamaan dalam rangka memperdalam ilmu agama dan lain sebagainya

**2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Menerapkan Strategi Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin**

**a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Langkah yang dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan secara fisik dan mental para guru juga memberikan motivasi yang lebih kepada siswa merupakan langkah positif yang perlu diapresiasi. Langkah ini penting mengingat fisik dan mental merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran

**b. Upaya Mengatasi Problematika Media dalam Pembelajaran PAI**

Berkaitan dengan problematika pembelajaran PAI maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Banjar Selatan 1 dengan memanfaatkan media-media gambar, video, buku-buku yang berkenaan dengan sejarah Islam dan tokoh-tokoh muslim. Video misalnya

atau menggunakan youtube tetapi dengan sedikit kreasi mengeditnya agar sesuai dengan materi ajar PAI

**c. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik dalam Pembelajaran PAI**

Langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problem pembelajaran adalah dengan melakukan pengawasan.

**d. Upaya Mengatasi Problematika Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PAI**

Pihak guru agama membuat jadwal kegiatan keagamaan dengan menggunakan ruang laboratorium ataupun perpustakaan.

**B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan di lapangan maka ada beberapa saran untuk hasil penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Guru PAI agar terus meningkatkan kompetensi dan kemampuannya dalam mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan. Guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa atau masyarakat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI.
2. Kepada kepala madrasah dan pengawas dapat membantu persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI.